

**PENGARUH KECEMASAN AKADEMIS DAN KONFORMITAS
TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA
KELAS XI IPS SMA NEGERI 6 BALIKPAPAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Ratri Budi Astuti¹, Tri Astuti Nur'aini²
Universitas Balikpapan

Pos-el : ratriiii@yahoo.co.id¹, tri.astuti@uniba-bpn.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Kecemasan Akademis terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan, (2) Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan, (3) Pengaruh Kecemasan Akademis dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan.

Penelitian menggunakan sampel sebanyak 65 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan yang dipilih secara *simple random sampling* dan jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan dicari sendiri oleh peneliti melalui pernyataan – pernyataan yang dimasukkan ke dalam kuesioner.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kecemasan Akademis tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan yang ditunjukkan dengan nilai thitung $1,030 < t_{tabel} 1,998$, dan pada taraf signifikan $= 0,307 > = 0,05$ (5%) yaitu taraf kepercayaan dalam pengujian sebesar 95%. (2) Konformitas Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan yang ditunjukkan dengan nilai thitung $4,291 > t_{tabel} 1,998$, dan pada taraf signifikan $= 0,000 < = 0,05$ (5%) yaitu taraf kepercayaan dalam pengujian sebesar 95%. (3) Kecemasan Akademis dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan yang ditunjukkan dengan Fhitung $11,874 > 3,15 F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci : Kecemasan Akademis, Konformitas Teman Sebaya, Perilaku Menyontek.

Abstract

The purpose of this research is to know (1) Influence of Academic Anxiety to Student's Cheating Behavior of Class XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan, (2) Influence of Peer Conformity to Student's Cheating Behavior of Class XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan, (3) Influence of Academic Anxiety and Conformity Peers to the Behavior of Cheating Students of Class XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan.

The study used a sample of 65 students class XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan selected by simple random sampling and the type of data used is the primary data, the data collected and searched by the researchers themselves through the statements put into the questionnaire.

The results of this study were (1) Academic anxiety did not affect the behavior of cheat students of class XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan shown by tcount $1.030 < t_{tabel} 1.998$, and at significant level $= 0.307 > = 0.05$ (5%) ie the level of trust in the test of 95%. (2) Peer Conformity affects the cheating behavior of grade XI IPS students of SMA Negeri 6 Balikpapan shown by tcount $4,291 > t_{tabel} 1,998$, and at significant level $= 0,000 < = 0,05$ (5%) that is level of trust in test of 95 %. (3) Academic Anxiety and Peer Conformity together have an influence on the behavior of cheat students of class XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan shown by Fhitung $11,874 > 3,15 F_{tabel}$ and significance value $0,00 < 0,05$.

Keywords: Academic Anxiety, Peer Conformity, Cheating Behavior.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan lain. Secara umum, terdapat dua aspek utama dalam diri manusia yang penting untuk dikembangkan oleh suatu sistem pendidikan, yaitu aspek moralitas dan kompetensi diri (Ancok & Ramadhani, 2014:2). Aspek moralitas menekankan pada peningkatan akhlak mulia dan nilai moral dalam diri siswa serta seluruh praktisi pendidikan. Keberadaan nilai moral dan akhlak mulia dalam pelaksanaan pendidikan tidak bisa diabaikan karena akan menimbulkan kekacauan dan permasalahan dalam kemanusiaan. Pengabaian terhadap aspek moralitas juga menimbulkan perilaku kecurangan akademik, seperti menyontek.

Mudrikah (2009:69) mengatakan menyontek berarti mencuri hasil karya, jerih payah orang lain secara diam-diam ataupun terang-terangan. Indarto dan Masrun (2004:411). Menyontek juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes. Nadhirah (2008) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek, yaitu faktor internal dari dalam diri/personal

individu dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; konsep diri, *self efficacy*, inteligensi, kecemasan dan gender. Sedangkan faktor eksternal meliputi; kelompok sebaya, tekanan untuk mendapat nilai dan peringkat tinggi, pengawasan selama ujian/tes dan jenis materi yang diujikan.

Kartono (2003:129) mengatakan bahwa “kecemasan adalah semacam kegelisahan-kekhawatiran dan “ketakutan” terhadap sesuatu yang tidak jelas”. Menurut O’connor (Demang, 2012:55) perasaan berbahaya, takut, atau tegang sebagai hasil tekanan di sekolah disebut juga sebagai kecemasan akademis. Kecemasan akademis adalah perasaan atau suasana hati yang takut, gelisah dan khawatir terhadap kegiatan di sekolah yaitu berupa: ilmu pengetahuan, tugas-tugas sekolah, presentasi dan tes atau ujian. Penelitian yang dilakukan Ikhsan Anandito dengan judul “Hubungan Kecemasan Akademis dengan Perilaku Menyontek di SMA Negeri 7 Surakarta” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa penggunaan variabel bebas kecemasan akademis dan variabel terikat yaitu perilaku menyontek, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu konformitas teman sebaya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademis terhadap perilaku menyontek siswa

Santrock (2003:221) mengatakan, konformitas muncul ketika

individu meniru sikap atau tingkah laku oranglain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Menurut Roff, Sells & Golden (Santrock, 2003:220), “pada suatu penelitian, hubungan teman sebaya yang buruk pada masa anak-anak berkaitan dengan berhenti dari sekolah dan kenakalan pada masa remaja akhir”. Konformitas teman sebaya adalah penyesuaian individu dalam meniru sikap dan tingkahlaku agar sesuai dengan norma sosial dan aturan-aturan yang menunjukkan bagaimana teman sebaya berperilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Prasetya (2013) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Menyontek” memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa penggunaan variabel bebas konformitas dan variabel terikat yaitu perilaku menyontek, sedangkan yang membedakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yaitu kecemasan akademis. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa adalah kecemasan akademis dan pengaruh teman sebaya atau bisa disebut juga dengan konformitas teman sebaya. Harapannya dengan adanya kecemasan akademis yang dirasakan oleh siswa, seharusnya siswa tidak berperilaku kurang tepat seperti menyontek. Sebaiknya siswa meminimalisir rasa cemas tersebut dengan cara memotivasi diri sendiri agar lebih giat belajar dalam

menghadapi ujian, tes ataupun mengerjakan tugas sekolah. Dan diharapkan dengan adanya konformitas teman sebaya, siswa tidak terpengaruh dengan perilaku menyimpang seperti menyontek yang dilakukan oleh teman sebaya atau teman yang berada di dalam kelompok belajar. Karena konformitas teman sebaya tidak selamanya membawa sisi negatif namun ada terdapat sisi positif didalamnya. Diharapkan siswa dapat mengambil sisi positif dari konformitas teman sebaya. Kenyataan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Balikpapan ditemukan alasan yang menguatkan siswa untuk melakukan perilaku menyontek. Beberapa alasan tersebut seperti ingin memperoleh nilai yang baik, takut gagal, siswa lain juga melakukannya, malas belajar, susah mengingat materi yang disampaikan dan kesulitan dalam mengerjakan tugas atau soal ujian. Pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku menyontek siswa. Siswa melakukan perilaku tersebut karena mereka meniru tingkah laku teman sebaya atau juga karena tekanan dari teman sebaya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini akan dipilih SMA Negeri 6 Balikpapan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan akademis dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA

Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 189 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa.

Cara yang digunakan untuk mengatur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala likert untuk variabel kecemasan akademis, konformitas teman sebaya dan perilaku menyontek. Perilaku Menyontek merupakan variabel dependen (Y) dan variabel independennya meliputi Kecemasan Akademis (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode angket. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Kecemasan Akademis sebesar 1,030. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yang sebesar 1,998, thitung yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai ttabel dan nilai signifikansinya adalah $0,307 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan teori dari Nadhirah (2008) mengatakan yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek, yaitu faktor internal dari dalam diri/personal individu meliputi; konsep diri, *self efficacy*, inteligensi, kecemasan dan gender dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Ihsan Anandito yang berjudul “ Hubungan Kecemasan Akademis dengan Perilaku Menyontek di SMA Negeri 7 Surakarta” dengan hasil penelitian adanya hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademis terhadap perilaku menyontek siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI

Jurnal Edueco Volume 1 Nomor 1 Juni 2018

IPS SMA Negeri 6 Balikpapan bertentangan dengan teori dan penelitian terdahulu sebelumnya. Jadi hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara kecemasan akademis terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan ditolak. Dari hasil hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademis tidak berpengaruh terhadap perilaku menyontek. Perilaku menyontek di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, pengaruh teman sebaya dan dipengaruhi oleh faktor internal lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Secara parsial berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Konformitas Teman Sebaya sebesar 4,291. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel yang sebesar 1,998, t-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai ttabel dan nilai signifikansi nya adalah $0,00 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan teori dari Nadhirah (2008) mengatakan yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek faktor eksternal meliputi; kelompok sebaya, tekanan untuk mendapat nilai dan peringkat tinggi, pengawasan selama ujian/tes dan jenis materi yang diujikan dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Sri Wulandari dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMP N 1 Selo Boyolali dengan hasil penelitian adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan sesuai dengan teori dan penelitian

terdahulu sebelumnya. Jadi hipotesis yang berbunyi ada pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan didapat Fhitung penelitian ini sebesar 4,291. Ftabel pada tingkat signifikansi 5% dan df1 sebesar k = 2 dan df2 sebesar N-k-1 = 65-2-1 = 62 adalah sebesar 3,15 dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang diperoleh jauh lebih besar Ftabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Kecemasan Akademis dan Konformitas Teman Sebaya berpengaruh secara bersama-sama terhadap Perilaku Menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan dan diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,277 atau 27,7% dan hasil simultan 0,000 > 0,05 artinya signifikan (df1 = 2 dan df2 = 62). Secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan memberikan kontribusi sebesar 0,227 yang artinya kecemasan akademis dan konformitas teman sebaya mempunyai kontribusi sebesar 27,7% terhadap perilaku menyontek siswa, artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 27,7% variabel dependen, sehingga sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. KESIMPULAN

Konformitas Teman Sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku menyontek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan nilai thitung 4,291 >

ttabel 1,998, Kecemasan Akademis (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menyontek (Y) siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017, dengan nilai Fhitung > Ftabel yaitu 11,874 > 3,15.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munajjid, M. (2010). *Terapi Kecemasan*. Solo: Aqwan.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, A. S & Wiwien, D. P, *Hubungan Kecemasan Akademis Dengan Perilaku Menyontek di SMA Negeri 7 Surakarta* tanggal 20 April 2017, dari Jurnal Psikologi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irawati, I. (2008). *Budaya Menyontek di Kalangan Pelajar*. Diambil pada <http://www.kabarindonesia.com/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diambil pada tanggal 20 April 2017, dari <http://kbbi.web.id/akademi>
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial Gangguan – Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kulsum, U dan Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Octarina, M. (2013). *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Menyontek pada*

- Siswa SMA di Pekanbaru. Jurnal Psikologi*: Binus University.
- Prasetya, H. (2013). *Hubungan Antara Konformitas Menyontek*. Surakarta: Muhammadiyah Surakarta. *Dengan Perilaku* Jurnal Psikologi. Universitas
- Astuti, Puji. (2013). *Hubungan Antara Swakelola Belajar dengan Kecemasan Akademis Siswa Kelas VI SMP Negeri 1 Mungkid Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Santrock, J., W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. 1993. *Teori-Teori Klasik Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, Sri. (2014). *Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMP N 1 Selo Boyolali*. Jurnal Psikologi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Samiroh & Muslimin (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Perilaku Menyontek pada Siswa – Siswi Mas Simbangkulon Buaran Pekalongan*. PSIKIS – Jurnal Psikologi Islami 1(2) hal : 67-77.
- Zamhari. (2016). *Pengertian Akademik beserta Contoh-contoh Prestasinya*. Diambil pada tanggal 20 April 2017, dari <http://www.academicindonesia.com/pengertian-akademik-beserta-contoh-contoh-prestasinya/>